BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Bandung merupakan kota jasa yang memiliki daya tarik wisatawan baik dalam dan luar negeri, yang berdampak pula dengan meningkatnya pendapatan daerah. Seiring dengan semakin berkembangnya Kota Bandung kendala juga semakin banyak, mulai dari urbanisasi yang tidak terkendali sampai sulitnya lapangan pekerjaan, anak-anak mereka hanya sedikit yang mengecap bangku sekolah, selebihnya ikut membantu orang tuanya untuk menjadi tulang punggung keluarga. Sesuai dengan amanat undang-undang dasar, pemerintah wajib melindungi anak terlantar dan tidak mampu untuk dirawat dan di urus oleh pemerintah. Kriteria anak dapat disebut terlantar yaitu sudah mencari nafkah di jalanan disaat usia yang belum dewasa, atau tidak memiliki tempat tinggal tetap, atau yatim piatu, atau ditelantarkan oleh orang tuanya. Melalui Dinas Sosial, anak terlantar dan tidak mampu mendapat bantuan untuk memperbaiki taraf hidup mereka, baik berupa bantuan penyertaan modal langsung, penambahan modal, pelatihan keterampilan ataupun biaya pendidikan.

Pendataan anak terlantar dan tidak mampu, dilakukan secara berkala oleh Dinas Sosial yang berkerjasama dengan lembaga ataupun yayasan perlindungan anak terlantar untuk mengetahui jumlah anak, baik yang sudah menerima bantuan maupun yang belum menerima bantuan untuk nantinya dilakukan pendataan. Namun dengan banyaknya jumlah lembaga dan atau yayasan perlindungan anak di Kota Bandung, Dinas Sosial tidak bisa memantau pertanggungjawaban lembaga dan atau yayasan dalam hal penggunaan dana dan juga perkembangan anak secara langsung terus menerus dikarenakan sumber daya yang kurang untuk memantau perkembangan anak yang ada di dalam yayasan dan atau lembaga yang

menerima bantuan, sedangkan cakupan yayasan dan atau lembaga yang layak menerima bantuan tersebar di seluruh Kota Bandung.

Oleh karena itu dibutuhkan sistem informasi yang mampu melakukan pendataan, pengelolaan, danmonitoring. Selain itu, Dinas Sosial dapat memantau secara langsung pertanggungjawaban yayasan dan atau lembaga dalam pengelolaan dana juga perkembangan anak terlantar yang berada di bawah asuhan yayasan dan atau lembaga. Dalam penelitian ini, kerja sama dilakukan dengan Dinas Sosial Kota Bandung dalam hal pengumpulan data mengenai anak terlantar dan kurang mampu yang ada di wilayah Kota Bandung.

1.2 PerumusanMasalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

a. Belum adanya sebuah sistem khusus yang terintegrasi dengan tiap lembaga dan atau yayasan sehingga pendataan tidak membutuhkan waktu yang lama.
b. Belum adanya suatu sistem informasi monitoring yang dapat membantu yayasan dan atau lembaga dalam hal pelaporan pertanggungjawaban skepada Dinas Sosial mengenai penggunaan dana bantuan.
c. Belum adanya suatu sistem yang dapat memonitoring pendidikan anak pada tiap yayasan dan atau lembaga.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk membangun Sistem Informasi Monitoring Pemberian Bantuan KepadaAnak Terlantar di Dinas Sosial Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan

Sistem Informasi Monitoring ini dibangun bertujuan untuk :

a. Dapat mengintegrasikan data pada tiap-tiap yayasan dan atau lembaga yang menerima bantuan, yang ada di Kota Bandung.
b. Membantu Dinas Sosial dalam hal pengumpulan informasi pertanggungjawaban penggunaan dana pada tiap-tiap yayasan dan atau lembaga.
c. Membangun sistem informasi yang dapat memonitoring pencapaian anak yang dinaungi oleh lembaga dan atau yayasan yang ada di Kota Bandung.

1.4 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang berhubungan dengan Sistem Informasi Monitoring, maka dalam pembahasan akan dibatasi pada masalah sebagai berikut :

a. Data berasal dari Dinas Sosial Kota Bandung yaitu data perkembangan anak terlantar, data yayasan, data pelatihan anak, data bukti kuitansi pembayaran sekolah, data bukti pengayaan barang.
b. Informasi yang di proses meliputi:
    1. Pertanggungjawaban penggunaan dana oleh yayasan dan atau lembaga seperti bukti kuitansi pembayaran sekolah, bukti pengayaan barang, dan bukti pelatihan.
    2. Perkembangan anak terlantar dari segi akademik.
    3. Penggunaan dana baik itu cukup, pas, atau kurang.
c. Model proses yang digunakan dalam membangun Sistem Informasi ini adalah DFD dan ERD.
d. Aplikasi dibuat dengan menggunakan PHP dan MySQL sebagai DBMS.
e. Sistem yang dibangun berbasiskan *web* karena kebutuhan integrasi tiap-tiap lembaga dengan Dinas Sosial Kota Bandung.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diperoleh secara langsung dari objek penelitian dan referensi-referensi yang telah diperoleh. Cara-cara yang mendukung untuk mendapatkan data adalah sebagai berikut:

1. Studi Literatur

   Pengumpulan data yang sifatnya berupa teori dengan cara mengumpulkan literatur, jurnal, *paper* dan bacaan-bacaan yang ada kaitannya dengan sistem informasi monitoring dan anak terlantar di Kota Bandung.

2. Observasi

   Pengumpulan data dengan mengadakan penelitian dan peninjauan langsung terhadap permasalahan yang sedang diteliti.

3. Wawancara

   Pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung yang ada kaitannya dengan anak terlantar di Kota Bandung.

1.5.2 Teknik Pengembangan Sistem

Teknik analisis data dalam pembuatan perangkat lunak menggunakan paradigma perangkat lunak secara *waterfall* seperti tercantum pada gambar 1.1, yang meliputi beberapa proses diantaranya:

a. Requirment

Dalam tahap ini jasa, kendala dan tujuan dari konsultasi dengan pengguna sistem. Kemudian semuanya dibuat dalam bentuk yang dapat dimengerti oleh user dan staf pengembang. Dengan kata lain, dalam tahapan ini dilakukan analisa kebutuhan, kemudian diverifikasi klien dan tim Software Quantity Assurance.

b. *Specification*

Dokumentasi spesifikasi, kemudian diperiksa oleh tim SQA. Selanjutnya jika disetujui oleh klien, maka dokumen tersebut merupakan kontrak kerja antar klien dan pengembang software. Selanjutnya merencanakan jadwal pengembangan software. Jika disetujui oleh SQA, tahap desain baru dilakukan.

c. *Design*

Proses design sistem membagi kebutuhan-kebutuhan menjadi sistem perangkat lunak atau perangkat keras. Proses tersebut menghasilkan sebuah arsitektur keseluruhan. Desain perangkat lunak termasuk menghasilkan fungsi sistem perangkat lunak dalam bentuk yang mungkin ditransformasi ke dalam bentuk satu atau lebih program yang dapat dijalankan. Tahapan ini telah menentukan alur software hingga pada tahap algoritma detail. Di akhir tahap ini, kembali diperiksa tim SQA.

d. *Implementation*

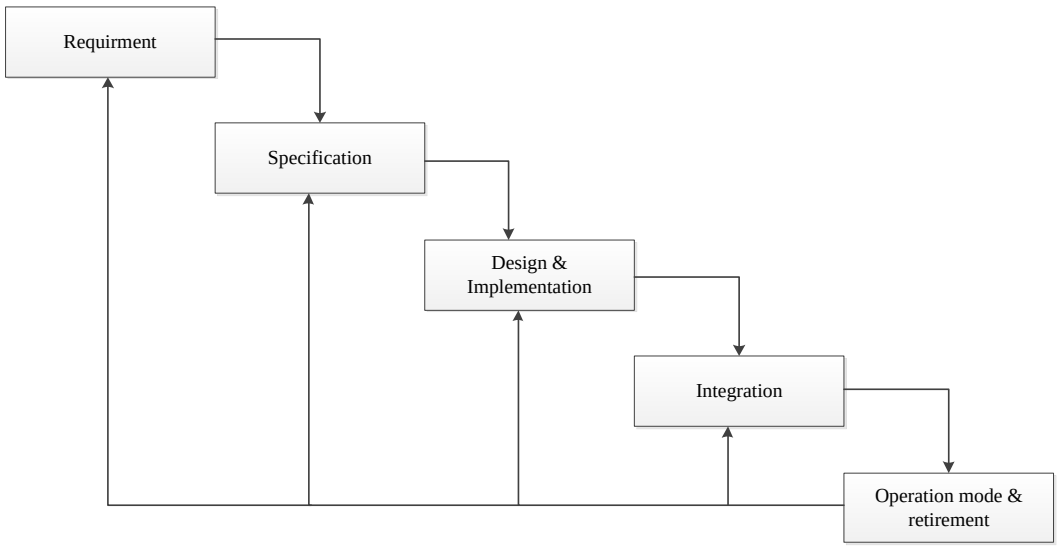
Selama tahap ini, desain perangkat lunak disadari sebagai sebuah program lengkap atau unit program. Desain yang telah disetujui, diubah dalam bentuk kode-kode program. Tahap ini, kode-kode program yang dihasilkan masih pada tahap modul-modul. Diakhir tahap ini, tiap modul di testing tanpa diintegrasikan.

e. *Integration*

Unit program di integrasikan dan diuji menjadi sistem yang lengkap untuk meyakinkan bahwa persyaratan perangkat lunak telah dipenuhi. Setelah uji coba, sistem disampaikan ke konsumen.

f. Operation mode & retirement

Pemeliharaan termasuk pembetulan kesalahan yang tidak ditemukan pada langkah sebelumnya. Perbaikan di implementasi unit sistem dan peningkatan jasa sistem sebagai kebutuhan baru ditemukan.



Gambar 1.1 Ilustrasi Teknik Waterfall (Winston Royce; 1970)

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dijalankan dimana akan dibagi dalam 5 bab.Gambaran masing-masing bab dijelaskan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penguraian latar belakang permasalahan, perumuskan inti permasalahan yang dihadapi, tujuan dan kegunaan penelitian, dan juga diikuti dengan pembatasan masalah, metode yang digunakan dalam penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang bahasan mengenai profil, sejarah, logo, badan hukum, struktur organisasi dan *job description*, visi, komitmen, dan prinsip tempat penelitian.

BAB 3 ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab ini berisi mengenai deskripsi sistem, analisis kebutuhan dalam pembangunan sistem, serta perancangan sistem yang meliputi perancangan basis data, perancangan antarmuka, dan perancangan menu.

BAB 4 IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Bab ini berisi tentang hasil implementasi dari rancangan sistem yang telah dibangun sesuai dengan peracangan sistem yang telah dibuat, juga disertakan pengujian dari sistem tersebut.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil pembangunan sistem yang telah diimplementasikan disertai juga dengan saran yang nantinya bisa berguna untuk tahap penelitian lanjutan dari sistem ini.